

## **PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SDN 186/I SRIDADI**

Rifda Afifah<sup>1</sup>, Novia Mahera Shafitri<sup>2</sup>, Valina Julia Cahyani<sup>3</sup>, Destrinelli<sup>4</sup>, Risdalina<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi  
[1rifdaafifa721@gmail.com](mailto:rifdaafifa721@gmail.com), [2noviaamahera@gmail.com](mailto:noviaamahera@gmail.com), [3valinajambi@gmail.com](mailto:valinajambi@gmail.com),  
[4destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id), [5risdalina@unja.ac.id](mailto:risdalina@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the early reading skills of first-grade students at SDN 186/1 Sridadi through the use of letter card media. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) based on the Kurt Lewin model, which consists of two cycles, each comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 8 first-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and tests. The results showed that the use of letter card media could enhance students' early reading skills, as evidenced by improvements in pronunciation accuracy, reading fluency, voice clarity, intonation, and comprehension. The percentage of learning mastery increased from 50% in the pre-action phase to 75% at the end of the first cycle, and 80% at the end of the second cycle. In conclusion, letter card media is effective for teaching early reading in lower elementary school grades.*

**Keywords:** *letter card media, early reading, elementary education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 186/1 Sridadi melalui penggunaan media kartu huruf. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, yang terlihat dari meningkatnya ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, kejelasan suara, intonasi, dan pemahaman makna bacaan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada pra tindakan menjadi 75% pada akhir siklus I, dan 80% pada akhir siklus II. Kesimpulannya, media kartu huruf efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

**Kata Kunci:** media kartu huruf, membaca permulaan, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Berlandaskan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendukung proses belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah mendorong peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan berbagai aspek potensial mereka, termasuk aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Semua aspek ini ditujukan tidak hanya demi kepentingan pribadi peserta didik, tetapi juga Berperan dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan negara melalui berbagai upaya yang berdampak baik bagi kehidupan bersama.

Dalam kemajuan teknologi yang pesat, guru diminta untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam pengajaran. Ketentuan ini merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, yang mengatur standar proses pembelajaran untuk

jenjang pendidikan dasar dan menengah. Salah satu aspek penting dari regulasi ini adalah penerapan prinsip pendidikan menggabungkan pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi serta meningkatkan kualitas efektivitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, Permendikbud juga menjelaskan bahwa bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penggunaan media pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran dengan lebih baik. (Kemdikbud, 2022).

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 186/1 Sridadi, ada beberapa siswa kelas dua yang kesulitan membaca. Hal ini di sayangkan karena siswa akan kesulitan memahami materi atau tugas materi. Karena itu, pentingnya memahami dasar - dasarnya dapat berdampak signifikan pada kinerja akademis siswa, yang dapat ditentukan oleh kemampuan dan hasil belajar mereka. Kesulitan dalam membaca pada tahap awal mungkin berkaitan dengan aspek kognitif yang memiliki peran dalam mendukung berbagai pelajaran akademis lainnya,

terutama mata pelajaran akademis yang memberikan siswa keyakinan untuk mampu belajar. Terutama mata pelajaran akademis yang memberikan siswa keyakinan untuk mampu belajar. Dari hal tersebut, pentingnya memahami hal-hal mendasar dapat memengaruhi secara signifikan prestasi akademik siswa, yang bergantung pada kemampuan serta pencapaian belajarnya.

Menurut (Nurfatihah & Hidayanti, 2024), Para peneliti menilai kartu huruf sebagai salah satu alat pembelajaran yang bermanfaat bagi anak, karena mampu membantu mereka memahami huruf dengan cara yang lebih jelas dan praktis. Kartu media ini sangat rinci dengan beberapa gambar peringatan untuk mendukung siswa dalam mengenali dan menghayati bentuk serta makna huruf. kartu huruf adalah suatu media yang dimanfaatkan dalam aktivitas permainan untuk mencari dan membentuk kata.

Media kartu huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk segi empat yang ditulis atau diberi tanda dengan huruf atau unsur huruf tertentu. Kartu alfabet merupakan salah satu perlengkapan sekolah yang termasuk

dalam kategori Kartu huruf. Media pembelajaran ini mengandalkan Kartu Huruf yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar. Kartu huruf dapat membantu setiap guru yang mengaplikasikan agar mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan murid di kelas. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah melupa materi (Rahmayanti et al., 2021).

Menurut (Parwina & Setyaningsih, 2024) salah seorang guru dapat meringankan kesulitan siswa dengan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi seperti pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan efektif memiliki peran penting. Metode pengajaran yang memanfaatkan alat peraga, contohnya gambar, dapat mempermudah siswa dalam mempelajari huruf. Materi ini disampaikan dengan dukungan media pembelajaran yang inovatif dan efektif, dilengkapi dengan alat peraga contohnya gambar, untuk mendukung pemahaman siswa terhadap huruf dengan lebih baik.

Salah satu strategi yang seharusnya dilaksanakan oleh guru adalah Memberikan dukungan kepada anak yang menghadapi kesulitan dalam belajar, contohnya melalui memodifikasi metode belajar mereka dengan mengurangi banyaknya materi baru yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, berkomunikasi bersama murid mendorong mereka untuk lebih baik dalam memperhatikan tahapan pembelajaran, menyediakan lingkungan yang tenang dan rileks, menekankan pentingnya dalam memerhatikan cepat menyelesaikan tugas, dan mengajarkan materi dengan batas waktu atau alarm yang mempertimbangkan bahan baru (Nurapipah & Fauzi, 2023).

Media menyediakan berbagai informasi penting yang berperan signifikan dalam mendukung kegiatan pengajaran, seperti yang dinyatakan oleh Zain, media secara umum alat apa pun yang dapat digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran (Nurapipah & Fauzi, 2023).

Memberikan waktu ekstra kepada siswa adalah salah satu tanggung jawab utama seorang guru, yang dapat diwujudkan melalui

pemberian jam tambahan dalam pembelajaran. Dalam jam tambahan guru hanya fokus pada kegiatan membaca. Seorang guru dapat memberikan instruksi yang dapat meningkatkan kapasitas belajar anak. Selain itu, dalam rencana pelajaran guru, pelajaran media, media dapat digunakan untuk membangkitkan semangat siswa. Misalnya, penggunaan media dua dimensi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri media dua dimensi (Amanda et al., 2024).

Menurut (Perwitasari et al., 2022) Penggunaan media pendidikan yang bersifat mencerahkan dan menarik dapat mempengaruhi keterampilan pembelajaran anak, dan menyatakan Bimbingan belajar adalah aktivitas yang berlangsung selama proses pendidikan, yang dipandu oleh instruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, guna untuk melihat peningkatan siswa dalam belajar secara mandiri.

Untuk meringankan kesulitan membaca, bimbingan belajar pada siswa juga dapat dilakukan, yaitu bimbingan belajar individu atau kelompok, Dalam bimbingan belajar, guru menerapkan berbagai teknik, media, model, atau metode

pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Selain itu, pendekatan ini memudahkan guru untuk memberikan arahan dan pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan tanpa teralihkan oleh kebutuhan siswa lainnya. (Perwitasari et al., 2022).

Selama proses pembelajaran membaca guru membangun suasana belajar yang tenang dan menarik bagi siswa (Azkiya & Ridhuan, 2023). Guru juga menggunakan media pendidikan seperti kartu huruf sebagai alat bantu mengajar untuk membantu siswa belajar dengan meminta mereka melihat dan menulis huruf, gambar, dan teks ke dalam kartu (Azkiya & Ridhuan, 2023).

Permasalahan diatas dapat menghadirkan pembelajaran yang efektif dan menghibur dapat diwujudkan melalui penerapan media belajar yang bersifat interaktif, seperti media kartu huruf, Dimana kartu tersebut akan didesain semenarik mungkin, agar peserta didik ingin mencoba belajar menggunakan kartu huruf tersebut.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, penulis melakukan penelitian terkait dengan "Implementasi Media Kartu

Huruf dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 186/1 Sridadi".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas I SDN 186/1 Sridadi yang berlokasi di Desa Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas serta perkembangan penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mix method), dengan dominasi kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I dan delapan siswa kelas I SDN 186/1 Sridadi, yang terdiri dari empat siswa laki-laki dan empat siswi

perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara dengan guru, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta hasil tes siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau referensi yang mendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu: 1. Observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa; 2. Wawancara, untuk menggali informasi dari guru kelas; 3. Dokumentasi, berupa catatan dan foto kegiatan pembelajaran; dan 4. Tes, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Data kuantitatif dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan

membaca permulaan siswa dari setiap siklus. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar  $\geq 80\%$  siswa mencapai ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan. Skor penilaian kemampuan membaca siswa ditentukan dengan rumus: Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$ . Dengan kriteria:

Skor 1: siswa mampu melakukan dengan tepat

Skor 0: siswa tidak mampu melakukan dengan tepat

Apabila ketuntasan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan terpenuhi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas I SDN 186/1 Sridadi, peneliti berhasil mengumpulkan data yang digunakan untuk menganalisis pencapaian tujuan utama, yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di sekolah tersebut. Dari hasil data yang diterima pada proses pertemuan pertama sebelum terlaksananya siklus, dilakukan observasi langsung di kelas dan melihat langsung siswa kelas 1

membaca. Dari kegiatan pra siklus tersebut, tidak memenuhi indicator membaca permulaan yang telah ditetapkan. Rata rata nilai persentasenya yaitu sebesar 50% dari 8 peserta didik yang tidak tuntas, dan 50% dari 8 peserta didik yang tuntas. Hasil tersebut dikumpulkan melalui lembar observasi dengan 5 aspek yaitu ketepatan pelafalan dalam membaca, lencarnya siswa membaca, kejelasan dalam menyuarakan tulisan, intonasi, dan pemahaman makna bacaan.

### **1. Pratindakan**

Pada tanggal 22 April 2025, dilakukan observasi awal saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah diamati terlihat adanya kendala yaitu beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan belum lancar membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan mengacu pada indikator membaca permulaan yang dirujuk dari (Hasyim, 2017) kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I masih tergolong rendah.

**Tabel 1 Pratindakan**

No	Kriteria	Pra Siklus	
		Jumlah (Orang)	%
1.	Peserta didik yang masuk kriteria seluruh indicator membaca permulaan	4	50%
2.	Peserta didik yang masuk kriteria seluruh indicator membaca permulaan	4	50%

Dari data diatas, menunjukkan bahwa membaca permulaan peserta didik saat pra siklus cukup rendah, peserta didik yang memenuhi kriteria hanya 50% atau 4 peserta didik dari jumlah keseluruhan 8 peserta didik, sehingga perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat ikut serta pada proses pembelajaran dan mempunyai peningkatan membaca ermulaan yang dibutuhkan peserta didik di masa depan maupun dalam kehidupan bermasyarakat

### **2. Siklus I**

Berdasarkan data hasil observasi pada lembar pemantauan membaca permulaan, peserta didik pada siklus I pertemuan pertama, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan yang memenuhi

indikator telah dicapai oleh 5 peserta didik, dengan persentase sebesar 62%.

Berdasarkan data hasil observasi pada lembar pemantauan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada

siklus I pertemuan kedua, diketahui bahwa sebanyak 6 peserta didik telah memenuhi indikator yang ditetapkan. Yaitu terdapat peningkatan sebanyak 75% atau 6 peserta didik.

**Tabel 2 . Siklus I**

No	Indikator Keberhasilan Penelitian	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%
1	Peserta didik yang masuk kriteria seluruh indicator membaca permulaan	5	62,5%	6	75%
2	Peserta didik yang tidak masuk kriteria seluruh indicator membaca permulaan.	3	37,5%	2	25%

Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pertemuan II, yaitu sebesar 12,5% dari hasil siklus I pertemuan pertama yang mencapai 62,5%, sehingga pada akhir siklus I hasilnya meningkat menjadi 75%. Namun, jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 80% dari jumlah peserta didik, maka hasil siklus I masih belum mencapai batas keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

hingga mencapai target yang ditetapkan. Untuk tujuan tersebut, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 75% atau 6 dari 8 peserta didik telah memenuhi seluruh kriteria indikator membaca permulaan. Dengan demikian, hasil pada siklus II pertemuan I belum mencapai ambang keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu minimal 80% dari total peserta didik. Untuk memastikan konsistensi peningkatan kemampuan membaca permulaan,

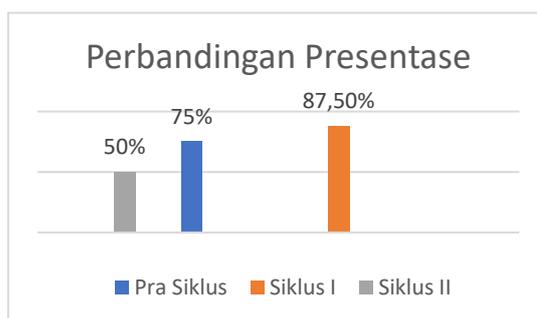
maka dilakukan siklus II pertemuan II. Berdasarkan data hasil observasi pada lembar pemantauan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II pertemuan kedua, diketahui bahwa sebanyak 7 peserta didik atau 87,5% telah memenuhi indikator yang ditetapkan. Siklus kedua dilaksanakan dengan menekankan pada perbaikan strategi pembelajaran, mengembangkan permainan penyusunan kalimat sederhana dari potongan kata dan kegiatan berkelompok untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Hasil pada siklus ini menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 87,5% siswa berhasil mencapai indikator keberhasilan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya diajak mengenali huruf, tetapi juga memahami penggunaan kata dalam konteks yang nyata. Mereka menjadi lebih percaya diri, aktif dalam mengikuti kegiatan, dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan dengan lebih baik. Selain itu, suasana kelas yang diciptakan dengan penuh interaksi dan kegiatan menyenangkan membantu

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca.

**Tabel 3. Perbandingan Persentase**

Hasil Membaca Permulaan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Orang	4	6	7
%	50 %	75%	87,5%



**Grafik 1. Peningkatan membaca permulaan**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Media ini tidak hanya mempermudah siswa dalam mengenali huruf dan menyusun kata, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam merancang strategi yang bervariasi serta memberikan bimbingan yang berkesinambungan

selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pencapaian di atas batas minimal keberhasilan, yaitu lebih dari 80%, maka media kartu huruf layak dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas awal yang sangat membutuhkan pendekatan konkret dan visual.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas I SDN 186/1 Sridadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui dua siklus yang dilaksanakan, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, melafalkan dengan tepat, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami makna bacaan. Media kartu huruf menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Selain itu, media ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik perhatian siswa untuk aktif berpartisipasi.

Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dari siklus ke siklus membuktikan bahwa media kartu dijadikan sebagai solusi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penggunaan media ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu, media kartu huruf layak digunakan sebagai strategi alternatif yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi awal di kelas rendah sekolah dasar.

Sebelum dilakukan tindakan, hanya 50% atau 4 peserta didik yang sudah memenuhi seluruh indikator membaca permulaan. Setelah masuk ke siklus I, terjadi peningkatan menjadi 75% atau 6 peserta didik yang berhasil mencapai kriteria tersebut. Kemudian, di siklus II, perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan semakin terlihat dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan berkat pengawasan wali kelas. Hasilnya, jumlah peserta didik memenuhi kriteria membaca permulaan mencapai 87,5%, yaitu 7 dari 8 peserta didik, dengan kategori baik. Dengan capaian pada siklus II ini, maka target keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *Finger: Journal of Elementary School*, 3(1), 1–11.
- Anindya Fiska Syarif, Ilyas, A. H. (2024). Volume 03 No 01 Januari 2024 KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 228 LAGAROANG Primer Edukasia Journal Volume 03 No 01 Januari 2024 Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia , k. 03(01), 54–62.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Hasyim, N. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. In *Skripsi*.
- Husna Farhana, D. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas* ,.
- Kemdikbud. (2022). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2022* (Vol. 9).
- Nelda Sari Siregar, Yeti Meliana, & Nena Afreni. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas II SDN 84 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.115>
- Nurapipah, T., & Fauzi, M. R. (2023). Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 557–566. <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v6i3.8806>
- Nurfatihah, S., & Hidayanti, P. O. (2024). Analisis kesulitan membaca siswa kelas II di SDIP YLPI Pekanbaru. 9, 143–152. <https://doi.org/10.23916/084536011>
- Parwina, W. P., & Setiyaningsih, D. (2024). Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. 2017, 1023–1030.
- Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan ...*, 4(2), 68–73. <https://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/48%0Ahttps://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/download/48/38>
- Rahmayanti, D., Safruddin., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca

Permulaan Siswa Kelas II SDN 7  
Ampenan Tahun Pelajaran  
2019/2020. *Pedgogia : Jurnal*  
*Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–33.

Rijali, A. (2019). Analisis Data  
Kualitatif. In *Alhadharah: Jurnal*  
*Ilmu Dakwah* (Vol. 17, Issue 33).  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Silvi Juliani. (2019). Peningkatan  
Kemampuan Membaca  
Permulaan Melalui Media Kartu  
Huruf Pada Kelompok B di TK  
Islam An-Nahl Tangerang (Silvi  
Juliani) [Skripsi, Dipublikasikan].  
*UIN Syarif Hidayatullah*, 169, 19–  
20.

Sumida. (2018). *PENGARUH*  
*PENGGUNAAN PENDEKATAN*  
*KONTEKSTUAL BERBANTUAN*  
*MEDIA REALIA TERHADAP*  
*HASIL BELAJAR MATEMATIKA*  
*PADA PESERTA DIDIK KELAS*  
*IV SDN 1 HARAPAN JAYA*  
*BANDAR LAMPUNG* (Vol. 3,  
Issue 2).